

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dari berbagai penelitian, banyak dihasilkan manfaat yang dapat menunjang pembelajaran keterampilan membaca, diantaranya :

Dyson dan Haselgrove (2000), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *The Effects of Reading Speed and Reading Patterns On The Understanding of Text Tead from Screen*, menunjukkan bahwa membaca menggunakan media elektronik (pada sebuah layar atau monitor) memberikan dampak dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa membaca pada sebuah layar lebih cepat 20-30% daripada membaca dari sebuah teks (kertas). Dalam kegiatan ini, uji pemahaman dilakukan setelah kegiatan membaca. Pembaca dituntut untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat pada sebuah layar. Pembaca yang efektif tidak akan melakukan *regresi*/berhenti lama pada bacaan dan membaca dalam waktu yang ditentukan dengan pemahaman yang cukup. Perbedaan penelitian Dyson dan Haselgrove dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada media yang dilakukan, media visual berupa layar/monitor yang digunakan oleh Dyson dan Haselgrove, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode P2R.

Rochman (2006), melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Menemukan Gagasan Utama*

*dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel Pada Siswa VII A SMPN 3 Kendal.* Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis media tempel. Berdasarkan hasil penilaian nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,50 % dan pada siklus II sebesar 72,50 %. Peningkatan nilai rata-rata kelas diikuti dengan peningkatan perubahan perilaku yang lebih baik. Perbedaan penelitian Rochman dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada media yang dilakukan, pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis media tempel yang digunakan Rochman, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Asih (2007), melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Ensiklopedi dengan Metode Pencarian Informasi pada siswa Kelas IIID SMP 30 Semarang Tahun ajaran 2007.* Dalam penelitian ini Asih menggunakan metode mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan membaca memindai. Hasil tes pra tindakan, siklus I dan siklus II terus meningkat. Hasil rata-rata membaca memindai ensiklopedi pada pratindakan sebesar 63. Setelah menggunakan metode pencarian informasi meningkat menjadi 65 atau meningkat 2% dari rata-rata pratindakan, kemudian siklus II rata-rata 82 atau meningkat sebesar 17% dari rata-rata siklus I. Oleh karena itu terjadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 19%. Perbedaan penelitian Asih dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada membaca memindai *ensiklopedi* dengan

metode pencarian informasi yang digunakan oleh Asih, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Ristiani (2008), melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel dengan Metode P2R melalui Model Membaca Atas Bawah pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Blado Batang*. Penelitian Ristiani mengkaji tentang metode P2R melalui model membaca atas bawah untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan metode P2R melalui model membaca atas bawah dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif berita. Hal ini sesuai dengan nilai tes siklus I rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 68,8. Selanjutnya, mengalami peningkatan 8,1% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 76,9 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitian Ristiani dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada model pembelajaran yang dilakukan, yaitu melalui model membaca atas bawah yang telah dilakukan oleh Ristiani, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan model membaca dari kiri ke kanan.

Solikha (2008), melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Teks Nonsastra dengan Teknik Skipping Pola Horizontal Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal*

*Tahun Ajaran 2008/2009.* Penelitian Solikha mengkaji tentang teknik *skipping* pola horizontal untuk meningkatkan keterampilan membaca teks nonsastra. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks nonsastra meningkat. Hal ini sesuai dengan nilai tes awal, rata-rata nilai yang dicapai 63,76 dan mengalami peningkatan 11,7% dengan rata-rata nilai 71,25 pada siklus I. Selanjutnya, mengalami peningkatan 13,1% dengan rata-rata nilai 80,60 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan ada kenaikan berkategori baik. Adanya perubahan perilaku kearah yang positif, yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitian Solikha dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek dan model pembelajaran yang dilakukan, yaitu membaca cepat teks nonsastra dengan teknik *skipping* pola horizontal yang telah dilakkan oleh Solikha, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini membaca ekstensif untuk menemukan masalah dengan menggunakan metode P2R.

Adawiyah (2009), melakukan penelitian berjudul *Penggunaan Metode P2R dan Teknik Sampling untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Nonsastra pada Siswa Kelas X.3 SMA Kesatrian 1 Semarang.* Penelitian Adawiyah mengkaji tentang penggunaan metode P2R dan teknik sampling untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif teks nonsastra dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan metode P2R dan teknik sampling dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif teks nonsastra. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata tes awal 61,42 dan mengalami peningkatan 13,3% dengan rata-rata nilai

69,67 pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan 11,10% dengan rata-rata nilai 77,53 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku kearah positif dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitian Adawiyah dengan penelitian ini terletak pada teknik, yaitu penggunaan metode P2R dan teknik *sampling* yang telah dilakukan Adawiyah, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini hanya menggunakan metode P2R.

Indriastuti (2009), melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Menggunakan Metode Membaca P2R pada Siswa Kelas VII SMP Kartika III-2 Sronol*. Penelitian Indriastuti mengkaji tentang penggunaan metode membaca P2R untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan dan perubahan perilaku siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan metode membaca P2R dapat meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata prasiklus 57,25 dan mengalami peningkatan 11% dengan rata-rata nilai 68,25 pada siklus I. Selanjutnya mengalami peningkatan 11,13% dengan rata-rata nilai 84,62 pada siklus II. Seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan yang berkategori baik. Adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Indriastuti dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu menyimpulkan isi bacaan yang telah dilakukan oleh Indriastuti, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama yang akan dilakukan oleh peneliti.

Yessy (2010), dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan metode Trio Peta Cerita pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Cepiring Tahun Ajaran 2009/2010*. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata klasikal membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata klasikal membaca pemahaman siswa sebesar 56,23. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 10,33 % dengan rata-rata skor 66,56 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,28 % nilai rata-rata 83,84. Perbedaan penelitian Yessi dengan penelitian ini terletak pada objek dan metode penelitian, yaitu membaca pemahaman cerpen dengan metode trio peta cerita yang telah dilakukan oleh Yessi, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

## **B. Kerangka Teori**

Berikut akan di jelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis fenomena yang terkait dengan pokok masalah, yaitu.

### **1. Hakikat Kemampuan Membaca**

#### **a. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat *urgen* dalam

mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekadar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Menurut (Chaplin,2000:1), kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Warren (1994:1), mengemukakan bahwa kemampuan adalah kekuatan siswa dalam menunjukkan tindakan responsif, termasuk gerakan-gerakan terkoordinasi yang bersifat kompleks dan pemecahan problem mental.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

#### **b. Pengertian Membaca**

Ada beberapa ahli memberikan definisi tentang membaca, baik membaca sebagai suatu aktivitas umum bagi kebanyakan orang dan sebagai aspek yang digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Membaca merupakan suatu proses *sensoris*, membaca dimulai dari melihat. Stimulus masuk lewat indra penglihatan atau mata. Kelemahan penglihatan yang umum diderita anak adalah kekeliruan

kesiapan (*refractive error*), yang berarti tidak lain dari kondisi mata yang tidak terpusat. Kesiapan membaca dimulai dengan mendengarkan. Persiapan *auditoris* anak dimulai dari rumah dalam bentuk pembinaan kosakata, menyimak efektif dan keterampilan membedakan (Harjasujana dan Mulyati, 1996)

Membaca sebagai proses perkembangan, ini dapat dilihat bahwa kemajuan kemampuan membaca pada umumnya bergerak teratur, anak yang tidak dapat membaca karena belum cukup matang, akan meminta kesabaran guru untuk menanti sampai pada tingkat kematangannya. Kesiapan anak didik itu harus dikembangkan pada setiap taraf perkembangan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul menyiapkan kesiapan anak tersebut pada taraf sebelumnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan guru dalam proses perkembangan membaca anak. *Pertama* adalah guru harus selalu sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan sesuatu yang terjadi secara insidental, tidak ada seorang anak yang dapat membaca dengan jalan menonton orang lain membaca dan yang kedua membaca bukanlah sesuatu subjek melainkan suatu proses (Harjasujana dan Mulyati, 1996)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melihat kemudian memahami sesuatu yang berupa tulisan atau cetakan. Membaca adalah suatu penafsiran arti yang bermakna dari suatu simbol-simbol verbal yang berupa cetakan atau tulisan. Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang



terkandung di dalam bahan tertulis atau bacaan.

Berdasarkan dari pendapat tentang membaca yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah merupakan suatu proses kegiatan terpadu yang melibatkan berbagai proses psikologis, sensoris, motoris, dan perkembangan keterampilan untuk mengenal, mengolah serta memahami simbol-simbol bunyi yang terdapat di dalam bacaan.

### c. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Makna yang terkandung dalam suatu bacaan erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Menurut Anderson (dalam Slamet 2008:58), mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca.

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*);
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);
- 4) Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*);
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*);
- 6) Membaca menilai, membaca untuk evaluasi (*reading for evaluate*);
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan, dan peningkatan diri (Slamet, 2008:58).

#### **d. Fungsi dan Manfaat Membaca**

Membaca dilakukan dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dalam tujuan membaca permulaan yang telah dikemukakan diatas, bahwa membaca bertujuan untuk memahami isi pikiran orang lain melalui bahasa tulis. Dengan membaca maka pembaca dapat mempersepsi pikiran orang lain lebih tepat. Purwanto (1997:27), mengemukakan manfaat membaca antara lain : 1). Di sekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran; 2). Mempunyai nilai praktis. Sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Bagi perseorangan, membaca itu merupakan alat untuk menambah pengetahuan; 3). Sebagai penghibur. Untuk mengisi waktu luang; 4). Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan; jika yang dibaca adalah buku-buku yang bernilai etika ataupun keagamaan.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Akhaidah (1991:26), mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu :

- 1) Motivasi. Artinya bahwa motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Sering kegagalan membaca terjadi karena rendahnya motivasi.

- 2) Lingkungan Keluarga. Artinya orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membacakan, berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Untuk itu orang tua memegang peranan penting untuk pengembangan kemampuan membaca anak.
- 3) Bahan Bacaan. Artinya bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak, jangan terlalu sulit dan terlalu mudah. Faktor yang diperhatikan dalam penentuan bahan bacaan adalah topik dan taraf kesulitan pembaca.

## **2. Pengertian Membaca Ekstensif**

Tarigan (1994:31), menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca terdapat jenis membaca ekstensif. Membaca ekstensif yaitu membaca secara luas. Objek dari membaca ekstensif meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif bacaan atau teks menuntut untuk memahami isi bacaan atau teks yang penting-penting dengan cepat dan kegiatan membaca secara efektif dapat terlaksana. Kholid, dkk (1998:213), mengatakan bahwa membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan keluasaan dan kebebasan dalam hal memilih, baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Pengertian lain tentang membaca ekstensif adalah cara membaca secara cepat dan sekilas dengan tujuan memahami gambaran isi buku secara umum. Membaca ekstensif memiliki tujuan dan tuntutan

untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga membaca secara efektif akan terlaksana. Ada 2 (dua) hal yang ditekankan dalam membaca ekstensif, yaitu cepat dan tepat. Cepat berarti kemampuan untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menemukan informasi-informasi yang ada dalam teks. Tepat berarti informasi yang didapat merupakan informasi yang tepat meskipun proses membaca dilakukan dengan cepat. Dalam membaca ekstensif, teknik yang digunakan berbeda dengan teknik yang digunakan dalam kegiatan membaca intensif karena membaca ekstensif menuntut pemahaman secara umum terhadap keseluruhan masalah atau isi dari bacaan yang dibaca, sedangkan membaca intensif menuntut membaca secara detail-detailnya, baik bahasa maupun isi cerita yang terperinci sampai sekecil-kecilnya. Jadi, keterampilan dalam membaca ekstensif yaitu keterampilan membaca untuk mendapat pemahaman secara keseluruhan dari beberapa teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Hal yang ditekankan dalam membaca ekstensif adalah kecepatan dan ketepatan dalam menemukan gagasan atau isi bacaan.

### **3. Macam Membaca Ekstensif**

Tarigan (1994:31-32), membaca ekstensif dibedakan menjadi beberapa, yaitu menjadi 3 (tiga) macam, meliputi : a. Membaca survei (*survey reading*). Membaca survei adalah kegiatan membaca ekstensif yang sebelum memulai membaca, meneliti terlebih dahulu, mensurvei apa-apa yang akan di telaah, mensurvei bahan bacaan yang akan di pelajari dengan jalan: 1). Memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat

dalam buku-buku, 2). Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang bersangkutan, dan 3). Memeriksa, meneliti bagan, skema. Kecepatan serta ketepatan dalam mensurvei bahan bacaan sangat penting, hal ini turut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mencapai studinya, b. Membaca sekilas (*skimming*). Membaca sekilas adalah jenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi. Tujuan dari membaca sekilas adalah untuk mendapatkan sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukan secara sekilas dan diharapkan mampu mendapatkan informasi yang diinginkan, c. Membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca dangkal adalah salah satu membaca ekstensif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran atau tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca yang dilihat dari segi hasil. Membaca dangkal dilakukan untuk memperoleh kesenangan, membaca bacaan yang ringan untuk mendatangkan kebahagiaan.

Menurut Kholid (1998:214), ada berbagai jenis membaca ekstensif, yaitu : a. Membaca survei adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca, b. Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat untuk mencari dan mendapat informasi, c. Membaca dangkal merupakan kegiatan

membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu dalam dari bacaan.

Berdasarkan jenis-jenis membaca ekstensif di atas, dalam pembelajaran membaca ekstensif artikel digunakan jenis membaca sekilas (*skimming*). Salah satu tujuan utama membaca sekilas adalah untuk memperoleh kesan umum. Untuk dapat membaca sekilas suatu artikel dalam surat kabar atau majalah, yaitu dengan cara membaca paragraf awal dan paragraf akhir. Kedua paragraf ini biasanya menyatakan kepada pokok masalah. Sesudah itu, teliti secara sekilas pilihan tersebut untuk mencari kalimat-kalimat judul serta petunjuk-petunjuk lainnya mengenai hal-hal penting yang diperbincangkan itu.

#### **4. Tujuan Membaca Ekstensif**

Membaca ekstensif terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Masing-masing dari jenis membaca ekstensif itu memiliki tujuan. Berikut akan diuraikan tujuan masing-masing jenis membaca ekstensif.

Membaca survei, memiliki tujuan : a. Mempercepat menangkap arti, b. Mendapatkan abstrak, c. Mengetahui ide-ide yang penting, d. Melihat susunan/organisasi bahan bacaan, e. Mendapatkan minat perhatian seksama terhadap bacaan, dan f. Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. Membaca sekilas, memiliki tujuan : a. Mengenali topik bacaan, b. Mengetahui pendapat orang lain dengan cepat, c. Mendapatkan bagian penting tanpa harus membaca keseluruhan bacaan, d.

Mengetahui organisasi penulisan, e. Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, f. Menemukan bahan dalam perpustakaan, dan g. Mendapat kesan umum suatu buku atau artikel. Membaca dangkal, memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tidak terlalu dalam dari bacaan dan dilakukan demi kesenangan (Haryadi 2006:31-32).

## 5. Metode Membaca P2R

Dalam sebuah pembelajaran, seorang guru harus menggunakan metode-metode pembelajaran agar berlangsung efektif. Metode pembelajaran pada hakikatnya sama dengan tujuan pembelajaran yang mencakup beberapa aspek, yaitu : a. Pemilihan bahan, b. Peningkatan bahan, c. Cara-cara penyajian materi pembelajaran serta cara-cara pengulangan materi tersebut (Hastuti, 1997:72). Jadi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal guru harus pandai dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini digunakan metode membaca P2R untuk pembelajaran membaca ekstensif artikel. Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91), metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *preview*, *read*, dan *review*. Penjelasan mengenai ketiga tahap ini, yaitu :

### a. *Preview*

*Preview* adalah membaca sepintas lalu untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah

perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca. Jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap selanjutnya (Gordon dalam Haryadi, 2006:91).

#### **b. *Read***

*Read* adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan baca. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan juga bisa informasi bersifat penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi pokok, pembaca bisa hanya dengan membaca sepintas (*skimming*), sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun, jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca harus membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan bacaan juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dapat dibaca secara cepat, sebaliknya bacaan yang belum dikenal dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.

#### **c. *Review***

*Review* adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview* untuk mengenal



bacaan, sedangkan *review* untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Berdasarkan pendapat Gordon (dalam Haryadi, 2006:91), tentang metode membaca P2R dapat disimpulkan bahwa dalam metode membaca P2R ada tiga tahapan, yaitu *preview*, *read*, dan *review*. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan apabila diterapkan dalam kegiatan membaca, khususnya membaca ekstensif.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode membaca P2R pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya.